

## Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

Januari 2022

### Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Januari 2022 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.501 triliun.

### Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

### Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

### Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.563,55
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 2.343,04
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

### Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>
	▲			
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

### Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
YTD	0,32%	0,23%
1 Bulan	0,32%	0,23%
3 Bulan	0,97%	0,69%
6 Bulan	2,07%	1,39%
1 Tahun	4,76%	3,18%
3 Tahun	16,61%	13,49%
5 Tahun	27,98%	23,56%
Sejak Peluncuran	56,36%	-

### Efek Dalam Portofolio

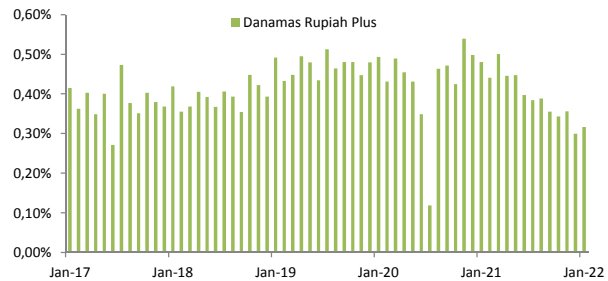
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	BFI Finance	Obligasi	Keuangan
3	Hutama Karya	Obligasi	Properti
4	Indah Kiat Pulp & Paper	Obligasi	Industri
5	Japfa	Obligasi	Konsumsi
6	Mayora Indah	Obligasi	Konsumsi
7	Mora Telekomunikasi Indonesia	Obligasi	Telekomunikasi
8	Sinarmas Multiartha	Obligasi	Keuangan
9	Waskita Karya	Obligasi	Properti
10	Wom Finance	Obligasi	Keuangan

\*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

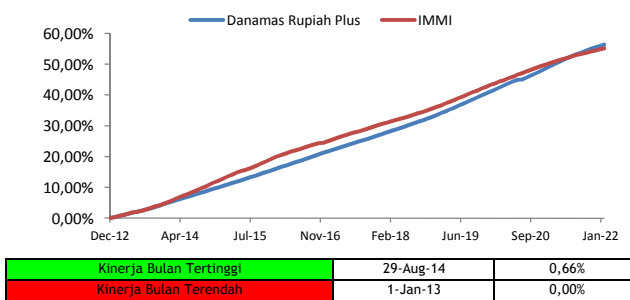
### Alokasi Aset

Corporate Bonds	74,68%
Government Bonds	0,00%
Cash & Money Market	25,32%

### Grafik Kinerja Bulanan



### Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



### Review

Pasar obligasi cenderung bergerak variatif dalam rentang terbatas dimana Indonesia Composite Bond Index hanya menguat tipis +0.01% dan ditutup di level 332.91. Maraknya aksi wait and see hasil FOMC meeting (tanggal 27 Januari 2022) mendorong pasar lebih digerakkan oleh aksi trading. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan Januari mengalami pelemahan sebesar -0.74% dan ditutup di level Rp 14.368. Tingkat Imbal Hasil SUN 10 Tahun naik dari 6.38% menjadi 6.44% di akhir bulan Januari 2022. Tekanan pasar mengalami peningkatan terutama dari sisi tingkat imbal hasil setelah Jerome Powell dalam konferensi pers FOMC mengindikasikan The Fed akan menaikkan suku bunga acuannya di bulan Maret. Selain itu, yield US Treasury 10-tahun yang mengalami kenaikan hingga ke level 1,85% dari 1,78% paska FOMC press conference semakin mendorong tekanan naik pada yield obligasi Indonesia. Dipangkasnya proyeksi ekonomi global oleh IMF menjadi 4,4% di tahun 2022 akibat ekspektasi melambatnya ekonomi di China dan AS, serta ekonomi Indonesia menjadi 5,6% dikarenakan penyebaran Covid-19 yang semakin masif turut membayangi pergerakan pasar di bulan ini. Ditengah semua tekanan tersebut, berlanjut rally-nya pasar obligasi meski terbatas ditopang oleh aksi beli yang dilakukan investor lokal terutama institusi perbankan.

### Outlook

Pasar obligasi diprediksi berlanjut bergerak dalam rentang terbatas pada bulan Februari. Maraknya aksi wait and see dari rilisnya beberapa data ekonomi penting, baik di global maupun dalam negeri, serta adanya pelaksanaan rapat Bank Sentral Eropa dan Inggris mendorong pasar akan lebih banyak digerakkan oleh aksi trading. Harga obligasi berpotensi dalam tren menguat jika data PDB Uni Eropa Q4-2021, inflasi Jerman dan wilayah Eropa bulan Januari bergerak sesuai konsensus. Tekanan yang dialami pasar obligasi berpeluang meningkat jika Bank Sentral Inggris (Bank of England) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuannya ke level 0,5% di pekan ini guna menahan lonjakan inflasi yang terjadi. Saat ini, level inflasi di Inggris tercatat sebesar 5,4% atau jauh lebih tinggi dari target BoE yang sebesar 2,0%. Dari dalam negeri, sentimen yang membayangi gerak pasar adalah rilis data inflasi bulan Januari dan perkembangan kasus harian Covid-19 akibat Omicron yang berpotensi mendorong kembali diterapkannya PPKM level 3 di wilayah Jakarta.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 31 Januari 2022 yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000